

IMPLEMENTASI KONTRAK BELAJAR DIDALAM PERKULIAHAN MENJADI PENDIDIKAN MORAL DI PERGURUAN TINGGI

Husnani, Sunarti

IAIN Batusangkar Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding author: Email: husnani@iainbatusangkar.ac.id

Submission Track:

Submission : 10-09-2021

Accept Submission : 19-02-2022

Available Online : 31-03-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Education is not only focused on intellectual abilities but must also be accompanied by good moral values. Moral education is very important given to students or college students as the nation's successor. Teachers and lecturers are educators who are very responsible for providing moral education to students or college students, either directly or indirectly. One of the ways that we can use as a medium of moral education in colleges or campuses is through the application of learning contracts or lecture contracts. This is explained in the results of this study using a qualitative approach and data collection techniques were carried out employing observation and interviews, namely, the main data sources were lecturers and students. The results of this study found that lecturers and students made an agreement that they would walk together for one semester. The implementation of this college contract will get maximum results if it starts with good planning, implementation, and evaluation.

Keywords: *Moral values, contract lectures and implementation.*

Abstrak

Pendidikan tidak hanya terfokus pada kemampuan intelektual saja tetapi juga harus diiringi dengan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada siswa atau mahasiswa sebagai penerus bangsa. Guru dan dosen merupakan pendidik yang sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan moral kepada siswa atau mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara yang dapat kita gunakan sebagai media pendidikan akhlak di perguruan tinggi atau kampus adalah melalui penerapan kontrak belajar atau kontrak kuliah. Hal tersebut dijelaskan dalam hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yaitu sumber data utamanya adalah dosen dan mahasiswa. Adapun Hasil Penelitian ini menemukan bahwa, dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan bahwa mereka akan berjalan bersama selama satu semester. Pelaksanaan kontrak kuliah ini akan mendapatkan hasil yang maksimal jika dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

Keywords. *Nilai moral, kontrak perkuliahan dan implementasi.*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada masa sekarang ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa memang seiring berjalannya waktu, nilai karakter anak bangsa (peserta didik) sudah sangat menurun. Hal ini ditandai dengan kritisnya moral dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya diharapkan kepada setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus bisa mengajarkan nilai-nilai karakter/moral kepada anak didik, baik itu di lembaga pendidikan dasar maupun di lembaga pendidikan tinggi. Setiap guru atau dosen harus mampu menggabungkan antara materi ajar dengan nilai karakter yang ada di dalamnya. Itu menandakan bahwa sangat pentingnya nilai karakter ini diberikan kepada peserta didik atau mahasiswa sekalipun. Karena sepintar apapun peserta didik atau mahasiswa itu nantinya tanpa dibekali dengan karakter yang baik maka tidak akan bagus juga outputnya.

Menurunnya nilai karakter ini juga telah dirasakan di perguruan tinggi. Para siswa yang telah beralih status menjadi mahasiswa, namun dari segi moral dan kepribadiannya juga masih sama dengan siswa, bahkan bisa lebih jelek lagi. Mereka hanya menegur dosen yang hanya mereka kenal. Mereka merokok dihadapan dosen atau karyawan kampus. Mereka begitu sangat menghargai dosen yang memberikan nilai bagus, dan banyak lagi yang lainnya. Jadi seorang dosen harus memiliki strategi jitu atau cara tersendiri untuk menangani permasalahan ini. Walaupun secara umum sudah ada aturannya yang dibuat oleh kampus atau perguruan tinggi secara khusus, namun tetap

saja masih ada mahasiswa yang tidak mematuhi dan mempedulikan aturan tersebut. Satu cara yang bisa digunakan adalah dengan membuat kontrak perkuliahan antara dosen dan mahasiswa. Kontrak perkuliahan ini secara tidak langsung akan mengatur tata cara bersikap dan berperilaku mahasiswa, minimal didalam mata kuliah tersebut. Jika setiap dosen mata kuliah menerapkan kontrak perkuliahan, maka mahasiswa akan terbiasa dengan keadaan tersebut, sehingga dengan perlahan dapat merubah sikap atau karakter mereka yang tidak baik.

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di kampus IAIN Batusangkar. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dengan lama penelitian dari bulan April sampai bulan Juni 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang salahsatunya digunakan untuk mengukur kondisi atau objek secara alamiah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang menjadikan dosen dan mahasiswa sebagai sumber utamanya. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai pemrolehan data sekunder, dan didukung oleh data lainnya seperti beberapa buku sumber yang relevan dengan topik yang diangkat. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode perpanjangan pengamatan (tuntas dan jenuh). Peneliti melakukan *cross check* terhadap data yang telah diperoleh dari wawancara dengan sumber 1 dan sumber 2.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi memiliki makna yaitu wujud perluasan aktivitas yang saling bersinergi atau saling menyesuaikan antara proses interaksi dengan tujuan dan tindakan agar tercapainya suatu tujuan dengan memerlukan pelaksanaan dan birokrasi yang efektif. Implementasi yang disertai dengan birokrasi yang efektif akan mempengaruhi hasil akhir yang biasa disebut dengan tujuan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Hanifah Harsono (2002: 67) yang mengemukakan bahwa implementasi merupakan bentuk suatu proses untuk melaksanakan sebuah kebijakan dan tertuang dalam bentuk tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan atau bentuk dari pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara maksimal dan terperinci. Implementasi ini pada dasarnya dilaksanakan setelah perencanaan yang sudah dianggap matang dan maksimal, tanpa perencanaan yang matang tentu implementasi ini tidak akan mungkin berjalan dengan lancar. Nurdin Usman

juga menyebutkan hal yang sama bahwa, implementasi merupakan sesuatu yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem, maka implementasi bukan hanya sekedar aktivitas semata akan tetapi merupakan sesuatu kegiatan yang sudah melalui perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan arti kata implementasi yaitu mekanisme dari suatu sistem. Jadi implementasi dapat diartikan dengan sebuah kegiatan yang telah direncanakan, hanya suatu kegiatan yang dilakukan secara asal tanpa arah, akan tetapi suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan tersebut. Implementasi ini erat kaitannya dengan manusia karena akan dijalankan oleh manusia tersebut. Adapun salah satu indikator bahwa implementasi akan berjalan dengan baik yaitu terdapat insan manusia yang memiliki moral baik untuk menjalankan.

Kata moral yang biasa kita kenal berasal dari Bahasa Latin yaitu *Mos* (jamak atau *mores*) yang memiliki arti adat atau kebiasaan. *Mos* (*mores*) ini memiliki kesamaan arti dengan etos yang terdapat dalam Bahasa Yunani. Sedangkan di dalam Bahasa Indonesia, moral memiliki arti dengan tata aturan kesusilaan atau sebuah istilah yang dipakai untuk penentuan batasan dari sebuah sifat peran, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang layak untuk di beri penilaian benar, salah ataupun buruk. Hal ini mengacu juga kepada bentuk perilaku seorang individu, sehingga moral ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut KBBI (1990) mengartikan moral sebagai berikut:

1. Ajaran yang berkaitan tentang baik atau buruk yang akan diterima berkaitan dengan perbuatan, akhlak, sikap, budi pekerti, susila, kewajiban dan sebagainya.
2. Kondisi mental seseorang yang membuat orang tersebut tetap berani, bergairah, semangat, disiplin,
3. Mengandung ajaran kesusilaan

Pendidikan moral dapat membantu seseorang dalam memilah antara perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan juga dijelaskan dalam pendidikan moral. Moral dapat kita jadikan sebagai alat control dalam bersikap. Dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, nilai moral ini sangat menentukan sekali terhadap kualitas seseorang. Setiap sikap warga masyarakat dapat dikontrol dengan aturan moral. Terkait dengan nilai-nilai moral yang akan diajarkan kepada peserta didik atau mahasiswa terlebih dahulu harus ditanamkan kesadaran di dalam diri mereka. Kesadaran dan penghayatan akan menuntun mereka kearah pembiasaan untuk bersikap dan bertingkah laku baik tanpa harus selalu diingatkan, tanpa mengharapkan *reward* dan tanpa ditakut-takuti oleh *punishment*.

Menurut Kohlberg (dalam Wikipedia Bahasa Indonesia), ada enam tahapan perkembangan moral yang berlaku secara umum, yakni:

Tingkat 1 (Pra-Konvensional)

1. Orientasi kepatuhan dan hukuman
2. Orientasi minat pribadi

(*Apa untungnya buat saya?*)

Tingkat 2 (Konvensional)

1. Orientasi keserasian interpersonal dan konformitas (*Sikap anak baik*)
2. Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial (*Moralitas hukum dan aturan*)

Tingkat 3 (Pasca-Konvensional)

1. Orientasi kontrak sosial
2. Prinsip etika universal (*Principled conscience*)

Sehubungan dengan teori di atas, maka diharapkan kepada mahasiswa telah dapat memperlihatkan nilai karakter yang ada melalui sikap keseharian mereka. Dimana mereka sudah mampu mempertanggung jawabkan sikap dan telah siap dengan setiap resiko yang ada, yang diakibatkan oleh kesalahan sikap mereka sendiri.

Kontrak perkuliahan adalah suatu kesepakatan yang dibuat antara dosen dan mahasiswa. Kontrak perkuliahan berisi tentang sikap atau perilaku dosen yang mahasiswa yang dikehendaki untuk dapat diterapkan selama perkuliahan dan juga diluar perkuliahan.

Dalam usaha meningkatkan peserta didik atau mahasiswa yang bermoral dan berkarakter baik, maka dunia pendidikan sangat dituntut untuk mampu menjadikan output pendidikan yang tidak hanya pintar dari segi ilmu tetapi juga bermoral dari segi sikap. Jika nilai ilmu dan nilai moral ini dapat berjalan searah maka output dunia pendidikan akan dapat mengabdikan di tengah-tengah masyarakat secara utuh. Pendidikan moral tidak hanya bisa disampaikan dengan lisan tetapi harus diikuti dengan sikap secara konkrit sehingga dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik dan mahasiswa. Memberikan pelajaran tentang nilai moral tidak bisa hanya sebatas pada tataran konsep tetapi harus ada aplikasinya.

Tidak dapat dipungkiri kalau faktor lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sikap perilaku seseorang. Oleh karenanya kontrak perkuliahan ini dapat juga dijadikan sebagai benteng bagi mahasiswa terhadap sisi lingkungan kampus yang kurang baik. Jika mahasiswa dan dosen sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap kontrak perkuliahan yang telah mereka sepakati, maka akan terasa efek positifnya dan tidak akan timbul keinginan untuk melanggar kesepakatan tersebut. Dosen harus selalu melakukan control terhadap perilaku mahasiswa yang sesuai dengan kontrak perkuliahan.

Dalam proses pelaksanaan atau penerapan kontrak perkuliahan yang telah disepakati oleh dosen dan mahasiswa harus diawali dengan penyampaian secara lisan (memberikan pemahaman atau penjelasan dari dosen kepada mahasiswa) tentang nilai-nilai moral atau karakter yang terkandung di dalam kontrak perkuliahan tersebut sehingga mereka termotivasi secara aktif untuk bersikap lebih baik. Selain dari pada itu, pengembangan nilai moral atau karakter tidak terlepas dari dukungan lingkungan social masyarakat terdekat. Jadi tidak hanya menggunakan pendekatan intelektual

tetapi juga harus memperhatikan factor lingkungan yang secara tidak langsung merupakan cerminan nyata dari nilai moral tersebut. Lingkungan sosial yang terdekat dengan peserta didik atau mahasiswa adalah orang tua, guru dan dosen. Sikap dari orang tua, guru dan dosen menjadi contoh langsung bagi peserta didik dan mahasiswa. Jika ada sikap dari orang tua, guru dan dosen yang salah, maka peserta didik atau mahasiswa bisa menilai dan bisa mempertanyakan.

Unsur-unsur berikut menunjukkan bagaimana karakter seseorang, diantaranya:

1. **Sikap.** Sikap merupakan gambaran dari karakter seseorang. Jika baik sikapnya maka baik juga karakter orangnya dan begitupun sebaliknya.
2. **Emosi.** Emosi diperlukan agar hidup tidak terasa hambar. Emosi terkait dengan perasaan dan merupakan ungkapan dari perasaan.
3. **Kepercayaan.** Kepercayaan dapat menguatkan eksistensi diri dan hubungan kemasyarakatan. Kepercayaan terhadap sesuatu dapat menciptakan watak seseorang.
4. **Kebiasaan dan kemauan.** Kebiasaan dan kemauan seseorang mampu juga menggambarkan sikap perilaku orang tersebut karena dilakukan secara berulang-ulang dan berdasarkan keinginan.
5. **Konsepsi diri "self-conception".** Konsepsi diri diartikan bagaimana cara mengembangkan diri dan memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa merupakan aset generasi penerus bangsa yang harus dibekali dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi (intelektual) dan pendidikan moral (nilai karakter) yang tinggi. Pola pikir dan perkembangan sikap mahasiswa harus diberdayakan secara terprogram dan berkelanjutan. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sebagai bagian dari keluarga besar suatu perguruan tinggi yang diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupannya kedepan. Semakin besar dan beratnya tuntutan serta tantangan zaman di era digital ini, mahasiswa juga harus lebih mempersiapkan diri mereka untuk menghadapinya. Sebagai tenaga pendidik (dosen) memiliki tanggung jawab dalam pengembangan diri mahasiswa baik dalam bidang kemampuan ilmiah maupun non ilmiah. Dosen tidak hanya menyuruh mahasiswa untuk memiliki nilai moral yang baik, tetapi dosen juga harus menjadi contoh langsung bagi mahasiswanya.

Kontrak belajar atau kontrak perkuliahan mencakup hal-hal yang akan disepakati dan dijalankan oleh mahasiswa dan dosen selama perkuliahan satu semester. Kontrak perkuliahan berisi tentang apa saja yang boleh dilakukan dan juga hal yang tidak boleh dilakukan. Beberapa hal yang disepakati di dalam kontrak perkuliahan adalah mengenai keterlambatan masuk kuliah, ketidakhadiran dalam kuliah, proses perkuliahan dan tugas, bahan kuliah, pakaian, kerapian dan kebersihan, tata cara berkomunikasi dengan dosen, serta kondisi ruang perkuliahan.

Agar penerapan kontrak perkuliahan berhasil dengan baik sangat perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama yang mesti dilalui dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan ini berisi tentang format/gambaran apa-apa saja yang akan kita lakukan dan perlukan dalam dan untuk melaksanakan kegiatan. Agar tujuan kegiatan dapat tercapai maka harus memiliki perencanaan yang matang. Sebelum memulai perkuliahan, seorang dosen harus sudah memiliki gambaran tentang nilai moral apa saja nanti yang akan disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama, yang dapat ditanamkan melalui sikap perilaku mahasiswa tersebut. Kontrak perkuliahan dibuat pada awal pertemuan kuliah. Kontrak perkuliahan dibuat bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa, dipahami, disepakati dan dijalankan bersama. Sebelum ditetapkan, kontrak perkuliahan dijelaskan ulang oleh dosen untuk memastikan pemahaman mahasiswa.

2. Pelaksanaan

Setelah kontrak perkuliahan disepakati, maka kita lanjut ke langkah berikutnya yaitu pelaksanaan. Dosen dan mahasiswa telah sepakat untuk mematuhi kontrak perkuliahan ini selama proses perkuliahan selama satu semester. Dosen sangat dituntut untuk dapat menjadi contoh bagi mahasiswa. Dosen dan mahasiswa sama-sama berusaha untuk melaksanakan dan tidak melanggar kesepakatan.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Proses evaluasi penting untuk dilakukan. Evaluasi tidak hanya pada akhir semester tetapi evaluasi berjalan (dilakukan setiap kali pertemuan perkuliahan). Dosen harus selalu mengingatkan mahasiswa tentang kontrak perkuliahan yang telah dibuat dan disepakati. Dalam setiap pertemuan, dosen harus selalu memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan kontrak perkuliahan, dengan cara mengingatkan kembali apa saja yang penting dan perlu dipatuhi oleh mahasiswa. Contoh hal-hal yang sering terjadi pelanggaran seperti: tugas mata kuliah yang terlambat dikumpul, ada mahasiswa yang membolos kuliah, ada hasil tugasnya yang *copy paste*, ketika minta berkomunikasi dengan dosen melalui sms tidak menggunakan bahasa yang baik, model pakaian yang melanggar kode etik kampus, tidak memakai sepatu, dan banyak lagi yang lainnya.

Pembentukan sikap kedisiplinan bagi mahasiswa dapat dilakukan dengan evaluasi atau pengawasan yang secara rutin dan berkesinambungan, agar terbentuknya kebiasaan dan perubahan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah menjadi kesepakatan bersama. Melalui evaluasi kita juga dapat melihat sejauh mana perkembangan positif dan negatif yang didapat dari penerapan kontrak perkuliahan ini. Setelah itu baru dapat diambil tindakan untuk lebih baik ke depannya.

Besar harapan dengan adanya penerapan kontrak belajar ini akan dapat menumbuhkan rasa sadar dari dalam diri mahasiswa itu sendiri untuk dapat bersikap seperti mahasiswa yang seutuhnya, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga dapat dipuji secara sikap dan moralnya dalam keseharian, baik itu di lingkungan kampus sendiri maupun di tengah-tengah masyarakat. Agar tercapainya tujuan ini, maka diperlukan kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam

melaksanakan kontrak perkuliahan ini, sehingga dapat terlihat perubahan sikap mahasiswa secara perlahan hingga nantinya bisa menjadi terbiasa. Sesuatu hal baik yang sudah terbiasa dilakukan dalam keseharian akan dapat menjadi contoh bagi yang lain. Jika pelaksanaan kontrak perkuliahan ini dapat dilaksanakan dengan maksimal maka akan terlihat hasil dari pendidikan moral di perguruan tinggi yang disajikan melalui kontrak perkuliahan. Meskipun pendidikan moral di perguruan tinggi tidak diberikan secara khusus melalui mata kuliah tersendiri tetapi tetap bisa diberikan secara tidak langsung oleh dosen masing-masing mata kuliah kepada mahasiswanya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat besar sekali pengaruh dari penerapan kontrak belajar/perkuliahan kepada mahasiswa. Kontrak belajar/perkuliahan secara tidak langsung menjadi pendidikan moral bagi mahasiswa, karena selama masa perkuliahan mereka terikat oleh beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama. Jika mahasiswa sudah terbiasa mengikatkan dirinya dengan kesepakatan positif untuk memperbaiki sikap dan moral, maka hal ini bisa menjadi sebuah kebutuhan. Dalam penerapan kontrak belajar/perkuliahan, terlebih dahulu harus direncanakan, dilaksanakan, dikontrol, dan dievaluasi secara baik agar hasilnya pun baik. Penerapan kontrak belajar/perkuliahan ini harus selalu disupervisi dan direvisi, agar kedepan hasilnya dapat lebih baik dan lebih maksimal. Setelah melakukan supervisi, maka silahkan ditentukan tindak lanjutnya dan masukan kedalam poin revisi. Agar penerapan kontrak perkuliahan berhasil dengan baik sangat perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

REFERENSI

- Asmaun Sahlan. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN MALIKI Press, Cet. Ke-1
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johan Permana. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-3
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. Ke-2
- Freddy K. Kalidjernih. (2010). *Prosiding Seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press, Cet. Ke-1
- Harsono, Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta.

- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-22.
- Mubiar Purwasasmita. (2010). *Prosiding Seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press. Cet. Ke-1
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-1
- Ratna Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tim Redaksi Fokus Media. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*, Bandung: Fokus Media.
- Tilaar. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- tipspendidikanku.blogspot.com/2014/07/pengertian-tujuan-18-nilai-nilai-pendidikan-karakter.html.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-12.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-14.
- Sunarto dan Agung Hartono. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.